

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di bidang olahraga merupakan salah satu aspek pembangunan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini disadari sepenuhnya bahwa melalui olahraga akan dapat ditingkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta pembentukan sikap dan kepribadian yang serasi, seimbang dan selaras sesuai dengan hakekat pembangunan manusia seutuhnya. Hal ini dikarenakan bahwa faktor kesehatan merupakan harapan setiap manusia yang bisa dicapai melalui kegiatan di bidang olahraga. Definisi sehat menurut Giriwiyono dan Sidik (2009) yaitu normalnya fungsi alat-alat tubuh, dimana fungsi alat tubuh berubah-ubah antara keadaan istirahat dan kerja maksimal. Dengan demikian definisi sehat dapat dibagi dalam dua tingkatan yaitu: (1) sehat statis, yaitu kondisi kesehatan dimana organ tubuh berfungsi dengan baik pada saat dalam keadaan istirahat; dan (2) sehat dinamis yaitu kondisi kesehatan dimana organ tubuh berfungsi secara normal pada saat organ-organ tersebut sedang bekerja (Giriwiyono & Sidik, 2009).

Olahraga merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, karena olahraga memegang peranan penting untuk sekarang maupun yang akan datang dan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Menurut Sukardjo dalam Sukadiyanto (2011), olahraga mempunyai peranan penting terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama kesehatan dinamis. Kesehatan dapat terjaga dengan mengondisikan organ tubuh melalui olahraga. Dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai kebutuhan hidup

ataupun sebagai gaya hidup guna menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat maupun sebagai arena adu prestasi (Sukadiyanto, 2011).

Olahraga dan pariwisata merupakan dua cabang ilmu yang jika dipadukan akan memiliki daya dorong yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Jamieson (2014) mengungkapkan bahwa olahraga dan pariwisata dapat memainkan peran utama dalam menyatukan masyarakat dimana kohesi sosial yang berasal dari interaksi ini dapat memberikan kontribusi penting bagi kehidupan secara umum, tetapi kehidupan pedesaan. Sebuah acara pariwisata olahraga dapat dilihat sebagai perangsang bagi masyarakat dalam membangun modal sosial masyarakat yang terlibat (Jamieson, 2014).

Weed (2015) mengungkapkan bahwa pariwisata olahraga saat ini mendapat perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri pariwisata, industri olahraga, akademisi maupun masyarakat luas. Hal ini menjadi sangat penting karena pengembangan pariwisata olahraga memerlukan sumberdaya manusia yang unggul dan handal dalam mendisain berbagai macam kegiatan olahraga sehingga menjadi atraksi wisata yang layak jual karena memiliki nilai-nilai ekonomi (*economic values*) dan mendatangkan keuntungan suatu negara atau daerah (Weed, 2015).

Esmaeli, Ganjuei dan Tehran (2016) mengungkapkan bahwa industri pariwisata merupakan industri terbesar dan paling beragam di dunia. Pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan peran serta masyarakat, dan diarahkan untuk memacu peningkatan daya saing global, pemasukan devisa, peningkatan citra pariwisata Indonesia disertai pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat yaitu *sport tourism*. *Sport tourism* adalah kegiatan individu dan/atau grup orang-orang yang berpartisipasi aktif maupun pasif dalam kompetisi atau rekreasi olahraga. Pariwisata

olahraga sudah berkembang bahkan menjadi industri di negara maju, dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan nasional. Berdasarkan hal tersebut, melihat potensi kekayaan alam Indonesia yang begitu besar, bukan tidak mungkin wisata olahraga ini dapat memiliki potensi bagi perekonomian daerah dan nasional.

Pengembangan dan pengelolaan suatu destinasi pariwisata memerlukan kerja sama antara pihak dari pemerintah atau dari swasta. Pola pengembangan dan *grand design* pembangunan pariwisata yang jelas dan terstruktur akan dapat membangun dan memajukan industri pariwisata, khususnya pariwisata olahraga, yang akan berdampak ke berbagai kalangan seperti wisatawan domestik/mancanegara, atlet, pengelola/pemandu wisata, masyarakat sekitar dan tentunya akan berpengaruh terhadap aset daerah. Hinch, Higham dan Moyle (2016) mengungkapkan bahwa *pengembangan pariwisata olahraga memanfaatkan sumber daya lokal dan membentuk dinamika kehidupan masyarakat yang kompleks. Sementara itu, Gonzalez-garcia, Ano-sanz dan Alguacil (2018) mengungkapkan bahwa secara khusus, kegiatan olahraga-pariwisata semakin mempengaruhi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kota-kota tertentu yang menjadi tujuan wisata.*

Kota Jambi yang merupakan ibukota dari Provinsi Jambi termasuk kota yang tergolong minim dalam hal destinasi wisata. Hal ini terungkap dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi mengenai tempat wisata di Kota Jambi yang hanya berjumlah 14 destinasi yang terdiri dari tempat wisata alam, wisata buatan dan wisata sejarah. Sebagai ibukota Provinsi tentunya Kota Jambi seyogyanya menjadi terminal utama kedatangan wisatawan dari luar provinsi yang ingin berkunjung ke tempat-tempat wisata di kabupaten. Oleh karena itu, Kota Jambi seharusnya mampu menawarkan paket kunjungan wisata dengan wilayah di sekitar kota sebagai destinasinya sebelum wisatawan berkunjung ke wilayah lainnya di luar Kota Jambi.

Tabel 1.1 Jumlah Tempat Wisata di Provinsi Jambi Berdasarkan Wilayah

Wilayah	Jumlah Tempat Wisata
Provinsi Jambi	212
Kerinci	97
Merangin	35
Sarolangun	5
Batanghari	12
Muaro Jambi	5
Tanjung Jabung Timur	7
Tanjung Jabung Barat	12
Tebo	4
Bungo	6
Kota Jambi	14
Kota Sungai Penuh	15

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2019)

Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa jumlah tempat wisata di Kota Jambi sebanyak 14 destinasi. Jumlah tersebut jauh lebih sedikit dari destinasi wisata di Kabupaten Kerinci sebanyak 97 destinasi dan Kabupaten Merangin sebanyak 35 destinasi. Destinasi wisata di Kota Jambi juga masih lebih sedikit dibandingkan dengan wilayah kota lainnya di Provinsi Jambi yaitu Kota Sungai Penuh dengan jumlah destinasi sebanyak 15 destinasi.

Jumlah destinasi di Kota Jambi didominasi oleh destinasi wisata sejarah dan wisata buatan. Dari 14 destinasi wisata, hanya tiga destinasi yang merupakan destinasi wisata alam, sedangkan sisanya sebanyak 11 destinasi merupakan destinasi wisata buatan dan wisata sejarah. Jumlah destinasi wisata alam di Kota Jambi cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Tempat Wisata Alam di Kota Jambi

Tahun	Jumlah Tempat Wisata Alam
2012	6
2013	1
2014	2
2015	3
2016	3

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2019)

Berdasarkan gambaran data empiris di atas menunjukkan perlunya adanya pengembangan destinasi wisata di Kota Jambi terutama destinasi wisata alami. Danau Sipin yang terletak di Kota Jambi merupakan destinasi yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai sarana bagi olahraga dan pariwisata. Secara geografis danau tersebut sangat memungkinkan bagi pengembangan pariwisata olahraga di Kota Jambi khususnya dan Provinsi Jambi pada umumnya. Letak Danau Sipin yang berada di tengah-tengah kota membuat akses ke danau tersebut lebih mudah menjadi salah satu faktor keunggulan pengembangan Danau Sipin sebagai sarana pariwisata olahraga. Selain itu, masih kurangnya sarana olahraga dan pariwisata terutama yang bisa diakses oleh masyarakat secara luas di Kota Jambi juga merupakan keunggulan lainnya yang memungkinkan pengembangan lebih jauh Danau Sipin sebagai sarana olahraga dan pariwisata.

Bapak Fachrory Umar selaku Gubernur Povinsi Jambi mengungkapkan bahwa Danau Sipin yang merupakan danau alami yang secara geografis terletak di tengah-tengah Kota Jambi merupakan potensi yang dimiliki danau tersebut untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Letaknya yang berada di tengah kota menjadikan Danau Sipin sebagai destinasi yang mudah dijangkau terutama didukung dengan akses transportasi yang mudah. Potensi yang dimiliki oleh Danau Sipin tersebut menjadi pendorong bagi pengembangan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Jambi.

Objek wisata Danau Sipin merupakan potensi wisata yang menarik dikembangkan di tengah Kota Jambi yang diharapkan bisa meningkatkan perekonomian warga setempat. Danau Sipin yang merupakan Danau yang terletak di tengah-tengah Kota Jambi bisa menjadi destinasi atau ikon wisata unggulan di Provinsi Jambi, asalkan kita kelola dengan indah dan rapi. Danau Sipin, selain menjadi tempat menampung air yang berguna untuk mengantisipasi banjir bagi masyarakat Jambi, juga bisa digunakan sebagai tempat rekreasi warga yang sangat bagus. Danau Sipin ini jika dimaksimalkan dengan baik juga bisa digunakan untuk olahraga air, wisata air yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jambi (Antara, 2019).

Pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian pendahuluan ke Danau Sipin menunjukkan masih belum optimalnya pemanfaatan Danau Sipin bagi pengembangan sektor pariwisata maupun olahraga di Kota Jambi. Sampai saat ini, pemanfaatan Danau Sipin masih terbatas pada pengembangan olahraga prestasi dayung dimana danau tersebut menjadi sarana pelatihan atlet bagi olahraga dayung baik untuk Kota Jambi maupun atlet-atlet dari wilayah Provinsi Jambi. Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya niat pemerintah untuk menjadikan Danau Sipin sebagai destinasi wisata air. Keterangan dari Dinas Pariwisata menyebutkan bahwa perencanaan destinasi wisata Danau Sipin sebagai wisata unggulan sudah dibuat dimana pariwisata olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang akan diadakan di Danau Sipin.

Peneliti melakukan analisis SWOT untuk melihat bagaimana keunggulan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan hambatan (*threat*) dalam pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi. Dari hasil pantauan peneliti pada saat melakukan survei awal di tempat penelitian ditemukan keunggulan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi sebagai berikut:

1. Keunggulan

- a. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Danau Sipin sangat mendukung bagi pengembangan pariwisata olahraga terutama pariwisata olahraga air.
- b. Danau Sipin merupakan danau yang terbentuk secara alami dan terletak di tengah Kota Jambi.
- c. Kawasan Danau Sipin yang cukup luas dengan panjang 4500 meter dan lebar rata-rata 300 meter.

2. Kelemahan

- a. Masih minimnya fasilitas dan infrastruktur yang dibangun sebagai sarana penunjang pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi.
- b. Jalan yang disediakan di sepanjang pinggir danau masih relatif sempit dan belum dibangun memutar di sekeliling kawasan Danau Sipin.
- c. Pada musim hujan sering terjadi banjir.

3. Peluang

- a. Pemerintah sudah melakukan revitalisasi kawasan Danau Sipin dalam rangka menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata air.
- b. Kurangnya destinasi wisata di Provinsi Jambi terutama destinasi wisata alami.
- c. Antusiasme masyarakat di Provinsi Jambi mengunjungi situs-situs atau daerah-daerah yang menjadi tujuan wisata.
- d. Sudah ada rencana penggunaan kawasan Danau Sipin untuk dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan perlombaan pacu perahu berskala internasional.

4. Hambatan

- a. Sarana transportasi di Provinsi Jambi yang kurang mendukung.
- b. Masih kurangnya upaya pemasaran pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi.
- c. Kurangnya keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata olahraga di Kota Jambi.

Danau Sipin merupakan danau yang terbentuk secara alami dan memiliki keunikan yang bisa menjadi modal utama bagi pengembangan kawasan tersebut sebagai sarana pengembangan pariwisata olahraga di Kota Jambi. Faktor keunikan Danau Sipin juga didukung dengan letak danau tersebut yang berada di tengah-tengah

Kota Jambi sehingga memudahkan akses masyarakat ke kawasan tersebut. Kawasan danau yang cukup luas serta didukung dengan sumber daya alam yang ada di Danau Sipin sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata terutama wisata air. Keunggulan tersebut juga didukung oleh keseriusan pemerintah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jambi dan Kota Jambi untuk mengembangkan kawasan tersebut sebagai tujuan wisata air di Kota Jambi. Selin itu, kurangnya destinasi wisata yang bersifat alami serta antusiasme masyarakat di Provinsi Jambi menjadi salah satu peluang yang akan mendorong pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi. Hasil wawancara peneliti dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi mengungkapkan adanya rencana penggunaan kawasan Danau Sipin sebagai tempat penyelenggaraan perlombaan pacu perahu berskala internasional.

Kelemahan Danau Sipin untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dalam pengembangan pariwisata olahraga terutama karena masih minimnya fasilitas olahraga dan infrastruktur pendukung lainnya di kawasan tersebut. Seringnya terjadi banjir pada musim penghujan juga menjadi kelemahan kawasan tersebut untuk dikembangkan sebagai sarana pariwisata olahraga. Untuk mengantisipasi sering terjadinya banjir di kawasan Danau Sipin, Pemerintah Provinsi Jambi sudah membangun pintu air serta pengerukan dasar danau. Pada sisi lain, hambatan transportasi menjadi faktor yang bisa menghambat pengembangan kawasan tersebut. Selain itu, dukungan pemasaran yang dilakukan pemerintah yang belum optimal serta tidak adanya keterlibatan pihak swasta juga menjadi penghambat pengembangan pariwisata terutama pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi.

Penelitian analisis potensi pariwisata olahraga di Kota Jambi ini perlu untuk dikaji secara menyeluruh dan identifikasi kelemahan serta kelebihan lokasi potensi pariwisata olahraga tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam

pengembangan sektor pariwisata olahraga di Kota Jambi. Pengembangan sektor pariwisata olahraga juga membuka kesempatan bagi para atlet-atlet yang tentunya terjun di sektor pariwisata olahraga untuk terus berkembang dan berlatih agar dapat meningkatkan prestasi olahraga seumumnya di Kota Jambi.

Melihat pentingnya pengembangan pariwisata olahraga dalam menunjang pengembangan olahraga pada satu sisi dan pengembangan potensi wisata menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian mengenai hal tersebut. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan pariwisata olahraga dengan judul “*Sport Tourism Development (Studi Kasus di Kawasan Danau Sipin Kota Jambi)*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perlunya maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada masalah pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi?
2. Bagaimana pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi?
3. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata olahraga terhadap aspek ekonomi di kawasan Danau Sipin Kota Jambi?

4. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata olahraga terhadap aspek sosial budaya di kawasan Danau Sipin Kota Jambi?
5. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata olahraga terhadap aspek lingkungan di kawasan Danau Sipin Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan potensi sport tourism di kawasan Danau Sipin Kota Jambi. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis potensi pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi
2. Untuk menganalisis pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata olahraga terhadap aspek ekonomi di kawasan Danau Sipin Kota Jambi.
4. Untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata olahraga terhadap aspek sosial budaya di kawasan Danau Sipin Kota Jambi.
5. Untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata olahraga terhadap aspek lingkungan di kawasan Danau Sipin Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Jambi

Sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan potensi sport tourism di Danau Sipin Kota Jambi.

2. Bagi penulis

Sebagai bahan pengetahuan mengenai sport tourism dan pengembangannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian pustaka bagi yang ingin meneliti mengenai permasalahan yang sama.

1.6 Kebaruan Penelitian

Penelitian studi kasus tentang pengembangan pariwisata olahraga (*sport tourism develompment*) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, penelitian pengembangan pariwisata olahraga yang berhubungan dengan pengembangan suatu kawasan sebagai destinasi wisata belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai pengembangan pariwisata olahraga yang telah dilakukan sebelumnya lebih terfokus pada penyelenggaraan even seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Swart, Tichaawa, Othy dan Daniels (2018), Tajalli dan Peña (2017), Wichmann dan Jarvis (2016), dan Gibson, Kaplanidou dan Kang (2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Carneiro, Breda dan Cordero (2016), dan Masa'deh, Nassef, Alshayeb, Ojilat dan Alshafiee (2017) mengenai dampak pengembangan pariwisata olahraga terutama dalam hubungan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sementara itu, Worapinij, Jantarakolica, dan Kanittinsuttitong (2017), Drakakis dan Papadaskalopoulos (2015), Derom dan Ramshaw (2016) dan Hungenberg, Gray, Gould, dan Stotlar (2016) meneliti mengenai pengembangan pariwisata olahraga aktif dan bagaimana mempromosikan dan memasarkannya serta efeknya terhadap ekonomi.

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian yang dilakukan dimana pada penelitian ini, pengembangan pariwisata olahraga dihubungkan dengan pengembangan suatu kawasan menjadi

destinasi wisata yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dilihat dari karakteristik kawasan Danau Sipin Kota Jambi berdasarkan survei awal penelitian, kawasan tersebut pada saat penelitian ini dilakukan sedang dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan terutama sebagai destinasi wisata olahraga.

Pengembangan pariwisata olahraga di kawasan Danau Sipin Kota Jambi dalam penelitian ini dilihat berdasarkan analisis spasial pariwisata olahraga menurut Hinch dan Higham (2004) yang *melibatkan studi tentang lokasi di mana olahraga terjadi dan perpindahan wisatawan ke lokasi-lokasi ini. Menurut Hinch dan Higham (2004), elemen spasial dari pariwisata olahraga bervariasi antara olahraga yang cenderung berlokasi di pusat (central location) dan yang terjadi di daerah pinggiran (peripheral location)*. Berdasarkan lokasi yang menjadi lokasi penelitian, maka analisis dilakukan berdasarkan analisis spasial pariwisata olahraga di lokasi *peripheral* dimana pengembangan pariwisata olahraga *didasarkan pada keberadaan sumber daya alam, yang dapat dimodifikasi atau dilengkapi dengan fasilitas yang dibangun*. Wisata olahraga di lokasi *peripheral* biasanya tergantung pada sumber daya yang ada di lokasi dan oleh karena itu, pengembangan *sport tourism* lebih ditentukan oleh sifat fisik lanskap daripada kedekatan dengan area pasar (Thomas Hinch & Higham, 2004).

1.7 Road Map Penelitian

Road map penelitian sangat diperlukan oleh peneliti untuk memahami masalah penelitian yang dikaji. Berdasarkan Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Universitas Negeri Jakarta (2019) disebutkan bahwa peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah dengan mengacu pada submasalah yang lebih rinci. Dengan road map penelitian, peneliti diharapkan mampu membuat perencanaan, arah, dan target luaran

dari penelitian yang dilakukan. Road map penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Road map penelitian

